

Strategi Pengembangan Bumdes Untuk Meningkatkan Ekonomi Desa Oemasi, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang

Aprilia Karma^{1*}, Karolina Rekong², Jilienre Ans Taseseb³, Maria Ananias Sofia⁴,

Theresia Tanenofunan⁵, Maria Gracelinda Loe⁶, Leopold Melkiano Triangga Dawu⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Jalan Jend.Achmad Yani No. 50-52, Merdeka

Kota Lama, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur 85211

Email: apriliakarma18@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memainkan peran strategis dalam meningkatkan perekonomian desa melalui pengelolaan potensi lokal dan penyediaan layanan yang dibutuhkan masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengembangan BUMDes "Sehati" di Desa Oemasi, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang, yang menghadapi tantangan ganda, yaitu rendahnya partisipasi masyarakat dalam unit simpan pinjam dan kerusakan aset akibat Badai Seroja pada unit penyewaan tenda dan kursi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes berperan sebagai lembaga sosial dan komersial, namun kendala seperti keterbatasan modal, kurangnya kesadaran masyarakat, dan dampak bencana alam menghambat kontribusinya terhadap kesejahteraan desa. Untuk mengatasi hal ini, dirumuskan strategi komprehensif meliputi: (1) penguatan kelembagaan dan tata kelola, (2) peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat, (3) pengembangan unit usaha berbasis potensi lokal yang resilien, (4) penguatan kemitraan dan jaringan, serta (5) peningkatan akses permodalan. Implementasi strategi ini diharapkan dapat memulihkan dan mengoptimalkan peran BUMDes dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Oemasi.

Keyword: BUMDes, Ekonomi desa, Kesejahteraan masyarakat, Partisipasi masyarakat

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memegang peranan strategis dalam memajukan perekonomian masyarakat desa melalui pengelolaan potensi lokal dan penyediaan layanan yang dibutuhkan (Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015). Di Desa Oemasi, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang, BUMDes diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta menjawab kebutuhan masyarakat. Salah satu unit usaha yang umum dikembangkan adalah layanan simpan pinjam, yang bertujuan untuk

meningkatkan akses modal dan menumbuhkan budaya menabung di kalangan masyarakat desa. Selain itu, unit usaha penyewaan fasilitas seperti tenda dan kursi juga seringkali menjadi sumber pendapatan BUMDes serta memfasilitasi kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.

Namun, upaya pengembangan BUMDes di Desa Oemasi dihadapkan pada berbagai tantangan yang signifikan. Pertama, kurangnya kesadaran dan pemahaman sebagian besar masyarakat terhadap manfaat serta mekanisme layanan simpan pinjam yang dikelola oleh BUMDes menjadi kendala

utama. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan ini menghambat potensi BUMDes dalam menyediakan akses permodalan yang efektif bagi pengembangan usaha mikro dan kecil di desa. Kurangnya sosialisasi, informasi yang tidak merata, atau preferensi terhadap sumber pembiayaan lain diduga menjadi faktor penyebab kondisi ini.

Lebih lanjut, operasional BUMDes di Desa Oemasi juga terdampak oleh faktor eksternal yang tidak terduga. Bencana alam Badai Seroja yang melanda wilayah Nusa Tenggara Timur mengakibatkan kerusakan signifikan pada aset BUMDes, khususnya unit usaha penyewaan tenda dan kursi, hingga menyebabkan penghentian operasional unit usaha tersebut. Padahal, layanan penyewaan ini sebelumnya memberikan kontribusi pendapatan bagi BUMDes dan memfasilitasi berbagai kegiatan masyarakat. Berhentinya layanan ini tidak hanya menghilangkan potensi pendapatan BUMDes tetapi juga menyulitkan masyarakat dalam mengadakan acara atau kegiatan yang memerlukan fasilitas tersebut.

Kombinasi antara kurangnya kesadaran masyarakat terhadap unit simpan pinjam dan terhentinya unit usaha penyewaan akibat bencana alam menjadi tantangan ganda bagi pengembangan BUMDes di Desa Oemasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan BUMDes di Desa Oemasi, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang, dengan mempertimbangkan kedua permasalahan tersebut. Penelitian ini akan mengidentifikasi

akar penyebab kurangnya kesadaran masyarakat terhadap simpan pinjam serta mengevaluasi dampak kerusakan aset akibat Badai Seroja terhadap keberlanjutan BUMDes. Hasil penelitian ini diharapkan dapat merumuskan strategi komprehensif yang tidak hanya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap unit simpan pinjam tetapi juga mencari solusi untuk memulihkan atau mengembangkan unit usaha lain yang resilien terhadap risiko bencana, sehingga BUMDes dapat kembali berperan optimal dalam meningkatkan ekonomi Desa Oemasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metodologi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Data primer tentang pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) diperoleh secara langsung di lapangan ketika penelitian dilakukan. Data ini dikumpulkan secara langsung di lapangan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi terhadap Bapak Ayub A. Nenogasu selaku Kepala Desa Oemasi, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang dan Bapak Damianus Nomseo selaku Kaur Umum (Kepala Urusan Umum).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, BUMDes memiliki dua fungsi, yaitu:

1. Fungsi Bisnis, artinya BUMDes bisa menjalankan segala bentuk usaha yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, sehingga bisa menyerap tenaga kerja terutama masyarakat desa serta menambah penghasilan masyarakat desa.
2. Fungsi Sosial, artinya BUMDes tidak terfokus pada kegiatan bisnis saja, namun juga fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, bisa melalui hibah ataupun melalui bantuan sosial yang berdampak positif bagi masyarakat.

Jenis usaha BUMDes diklasifikasikan menjadi enam macam, diantaranya:

1. Bisnis sosial, bisnis ini dijalankan dengan melakukan pelayanan publik kepada masyarakat melalui pemberian keuntungan sosial pada warga meskipun tidak menghasilkan keuntungan yang signifikan.
2. Bisnis uang, bisnis jenis ini berupa kegiatan penyediaan pembiayaan modal bagi masyarakat desa dengan bunga yang rendah.
3. Bisnis penyewaan, bisnis penyewaan ini berbentuk pelayanan kebutuhan masyarakat dan sekaligus menambah atau memperoleh pendapatan desa.
4. Lembaga perantara, BUMDes bisa menjadi lembaga perantara yang menghubungkan antara komoditas pertanian atau pemilik usaha kecil di desa dengan pasar, agar mereka (masyarakat desa) tidak kesulitan dalam memasarkan produknya ke pasar dengan cara membantu mereka dalam memasarkan produknya.
5. Trading/Perdagangan, BUMDes juga menjalankan usaha perdagangan, entah itu membuat produknya sendiri dan memasarkan produknya atau memperdagangkan barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun memasarkan produknya secara lebih luas.
6. Usaha bersama, BUMDes bisa bertindak sebagai induk dari unit-unit usaha yang ada di desa, setiap unit-unit usaha itu berdiri sendiri-sendiri, dan peran BUMDes yakni sebagai pengkoordinasi usaha-usaha tersebut agar tumbuh bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Oemasi, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang bernama "BUMDes Sehati" yang berdiri pada tahun 2017. BUMDes ini berdiri karena melihat adanya potensi-potensi desa yang tersedia yang perlu untuk dikembangkan. Sesuai Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, menyatakan bahwa sebuah desa harus mandiri. Oleh karena itu, kemandiriannya diwujudkan dengan pembentukan BUMDes, dimana potensi desa bisa dikelola dan dimanfaatkan dengan baik untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Peran Desa Dan Peran BUMDes

Sebelum terjangkit Badai Seroja yang dahsyat, Desa Oemasi, layaknya banyak desa lain di Nusa Tenggara Timur, memiliki dinamika sosial dan budaya yang kental. Interaksi antar warga terjalin erat, tercermin dalam berbagai kegiatan komunal yang rutin

diadakan. Mulai dari perayaan hari-hari besar keagamaan, upacara adat yang sakral, hingga hajatan keluarga seperti pernikahan dan syukuran, semua menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Oemasi. Dalam setiap kegiatan berkumpul ini, kebutuhan akan fasilitas pendukung seperti tenda untuk berlindung dari terik matahari atau hujan, serta kursi yang nyaman untuk para tamu, menjadi hal yang esensial.

Melihat kebutuhan yang terus berulang dan cukup tinggi ini, BUMDes Desa Oemasi menangkap sebuah peluang usaha yang menjanjikan: layanan penyewaan tenda dan kursi. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan pendapatan bagi BUMDes, tetapi juga untuk mempermudah masyarakat desa dalam menyelenggarakan berbagai acara tanpa harus mengeluarkan biaya besar untuk membeli peralatan sendiri atau mencari penyedia dari luar desa.

Unit usaha penyewaan tenda dan kursi BUMDes Oemasi tumbuh menjadi bagian penting dari infrastruktur sosial desa. Tenda-tenda dengan berbagai ukuran tersedia, mampu menampung mulai dari acara keluarga kecil hingga pertemuan desa yang melibatkan banyak orang. Kursi-kursi yang tertata rapi menjadi pemandangan umum di lapangan desa saat perayaan atau di halaman rumah warga yang sedang berbahagia.

Keberadaan unit usaha ini memberikan banyak manfaat bagi masyarakat Oemasi. Warga tidak perlu lagi merasa kesulitan atau mengeluarkan biaya transportasi tambahan untuk menyewa peralatan dari kota Kupang yang jaraknya cukup jauh. Harga sewa yang

ditawarkan oleh BUMDes tentu lebih terjangkau dan keuntungannya pun kembali ke desa melalui kas BUMDes. Lebih dari sekadar transaksi ekonomi, layanan ini mempererat tali silaturahmi dan gotong royong. Ketika ada warga yang mengadakan acara, BUMDes hadir sebagai bagian dari solusi, meminimalisir beban logistik dan memungkinkan tuan rumah untuk lebih fokus pada jalannya acara dan interaksi dengan para tamu.

Selain itu, unit usaha penyewaan ini juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan BUMDes. Dana yang terkumpul dapat digunakan untuk membiayai program-program pengembangan desa lainnya, seperti pelatihan keterampilan, perbaikan infrastruktur kecil, atau mendukung unit usaha BUMDes lainnya. Dengan demikian, penyewaan tenda dan kursi bukan hanya sekadar bisnis, tetapi juga instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat Oemasi secara keseluruhan.

Di tengah dinamika ekonomi Desa Oemasi, BUMDes hadir sebagai jembatan finansial yang berupaya memberdayakan masyarakat melalui unit usaha simpan pinjam. BUMDes diharapkan menjadi solusi bagi warga yang memiliki keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal. Tujuannya menyediakan modal usaha yang terjangkau, membantu mengembangkan usaha mikro dan kecil, serta menumbuhkan budaya menabung di kalangan masyarakat. Selain itu, Peran bumdes dalam simpan pinjam tidak hanya sebatas menyalurkan dana. Lebih dari itu, bumdes memiliki potensi untuk menjadi agen

edukasi keuangan. Melalui sosialisasi dan pendampingan, bumdes dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan yang baik, pentingnya menabung untuk masa depan, serta manfaat memanfaatkan layanan keuangan secara bijak.

Kendala BUMDes Dalam Upaya Kesejahteraan Masyarakat di Desa Oemasi

Di Desa Oemasi, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang, upaya BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menemui sejumlah tantangan khas. Keterbatasan modal menjadi isu krusial, membatasi kemampuan BUMDes untuk mengembangkan unit usaha yang lebih menguntungkan, seperti yang dialami unit penyewaan tenda dan kursi pasca Badai Seroja. Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap unit simpan pinjam juga menjadi kendala signifikan, menghambat potensi BUMDes dalam menyediakan akses permodalan yang efektif. Selain itu, sumber daya manusia yang memiliki keahlian spesifik dalam pengelolaan usaha dan keuangan di tingkat desa mungkin terbatas, mempengaruhi efisiensi operasional BUMDes. Kondisi infrastruktur yang belum optimal serta akses pasar yang terbatas untuk produk atau jasa yang dihasilkan BUMDes juga dapat menjadi penghalang dalam mengembangkan skala usaha dan meningkatkan pendapatan. Faktor-faktor ini secara bersama-sama memperlambat kontribusi BUMDes Oemasi dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi seluruh masyarakat desa.

Strategi Dalam Upaya Pengembangan BUMDes di Desa Oemasi

Untuk mengembangkan BUMDes di Desa Oemasi secara efektif dan berkelanjutan, beberapa strategi komprehensif dapat diimplementasikan, dengan mempertimbangkan tantangan yang ada dan potensi lokal:

1. Penguatan Kelembagaan dan Tata Kelola:
 - a. Peningkatan Kapasitas Pengurus: Mengadakan pelatihan dan pendampingan bagi pengurus BUMDes terkait manajemen keuangan, perencanaan bisnis, pemasaran, dan kepemimpinan.
 - b. Transparansi dan Akuntabilitas: Menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, serta rutin melaporkan kinerja BUMDes kepada masyarakat.
 - c. Penyusunan Rencana Bisnis yang Matang: Mengembangkan rencana bisnis jangka pendek dan jangka panjang yang realistis, berbasis pada analisis potensi dan tantangan desa.
 - d. Penguatan Regulasi Internal: Menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) BUMDes yang jelas dan adaptif.
2. Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat:
 - a. Sosialisasi dan Edukasi: Mengintensifkan sosialisasi mengenai peran, manfaat, dan program-program BUMDes kepada seluruh lapisan masyarakat melalui berbagai media dan forum.

- b. **Pelibatan Aktif Masyarakat:** Mendorong partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan BUMDes melalui musyawarah desa dan pembentukan kelompok-kelompok kerja.
 - c. **Program Literasi Keuangan:** Mengadakan pelatihan dan pendampingan terkait literasi keuangan dasar kepada masyarakat, khususnya terkait pemanfaatan layanan simpan pinjam BUMDes.
 - d. **Insentif Partisipasi:** Memberikan insentif yang menarik bagi masyarakat untuk menjadi anggota atau memanfaatkan layanan BUMDes.
3. **Pengembangan Unit Usaha yang Berbasis Potensi Lokal dan Resilien:**
 - a. **Diversifikasi Usaha:** Mengembangkan unit usaha baru yang sesuai dengan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kearifan lokal Desa Oemasi (misalnya, pengolahan hasil pertanian, pariwisata berbasis komunitas, kerajinan tangan).
 - b. **Pemulihan dan Pengembangan Unit Usaha Penyewaan:** Mengupayakan bantuan atau pendanaan untuk memulihkan unit usaha penyewaan tenda dan kursi yang rusak akibat Badai Seroja, serta mempertimbangkan diversifikasi aset yang lebih tahan bencana.
 - c. **Peningkatan Kualitas Produk dan Layanan:** Fokus pada peningkatan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan BUMDes agar lebih kompetitif dan memenuhi kebutuhan pasar.
 - d. **Pemanfaatan Teknologi:** Mengadopsi teknologi yang relevan untuk meningkatkan efisiensi operasional, pemasaran, dan pengelolaan keuangan BUMDes (misalnya, sistem informasi manajemen, platform pemasaran online).
4. **Penguatan Kemitraan dan Jaringan:**
 - a. **Kerjasama dengan Pihak Eksternal:** Membangun kemitraan dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan, organisasi non-pemerintah, dan pihak swasta untuk mendapatkan dukungan modal, pelatihan, dan akses pasar.
 - b. **Pembentukan Jaringan Antar-BUMDes:** Bergabung atau membentuk jaringan kerjasama dengan BUMDes lain untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan peluang bisnis.
 - c. **Kemitraan dengan UMKM Lokal:** Berkolaborasi dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Oemasi untuk menciptakan sinergi dan memperkuat rantai nilai ekonomi lokal.
 5. **Peningkatan Akses Permodalan:**
 - a. **Pengelolaan Keuangan yang Efektif:** Mengelola keuangan BUMDes secara efektif untuk menghasilkan keuntungan yang dapat diinvestasikan kembali dalam pengembangan usaha.
 - b. **Akses ke Sumber Pembiayaan Eksternal:** Mengajukan proposal pinjaman atau hibah kepada lembaga keuangan atau program pemerintah

yang mendukung pengembangan BUMDes.

- c. Pengembangan Skema Pendanaan Kreatif: Mengeksplorasi skema pendanaan alternatif seperti investasi masyarakat dengan prinsip yang jelas dan aman.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan BUMDes "Sehati" di Desa Oemasi memerlukan pendekatan strategis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya partisipasi masyarakat dalam unit simpan pinjam dan kerusakan aset akibat bencana alam. BUMDes memiliki peran ganda sebagai lembaga sosial dan komersial yang dapat meningkatkan perekonomian desa, namun keterbatasan modal, sumber daya manusia, serta infrastruktur menjadi penghambat utama. Strategi pengembangan yang efektif meliputi penguatan kelembagaan, peningkatan literasi keuangan masyarakat, diversifikasi usaha berbasis potensi lokal, serta membangun kemitraan dengan berbagai pihak. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, BUMDes diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, dan berkontribusi lebih besar terhadap kesejahteraan ekonomi Desa Oemasi. Selain itu, pendekatan yang resilien terhadap risiko bencana dan inovasi dalam pengelolaan usaha akan menjadi kunci keberlanjutan BUMDes di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen mata kuliah *sistem keuangan desa* yang telah membantu penulis dalam mengerjakan karya ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman - teman yang telah berkontribusi dalam pembuatan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (2019). Peran BUMDes dalam Peningkatan Ekonomi Desa. Jakarta: Penerbit Ekonomi Desa.
- David, F. R. (2004). Strategic Management: Concepts and Cases. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Gibson, J. L. (1990). Organizational Development: A Primer for Managers. New York: Harper & Row.
- Hikmat, H. (2001). Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Humaniora.
- Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi. (2015). Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan BUMDes. Jakarta: Kementerian Desa.
- Nasir, M. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rijpkema, A., & Rossi, R. (2012). Strategic Management for Nonprofit Organizations. London: Routledge.
- Sukirno, S. (2010). Makroekonomi: Teori Pengantar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syani, A. (2012). Sosiologi: Kelompok dan Masalah Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar, H. (2011). Strategic Management in Action. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.